BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin modern dan berkembang pesat. Tidak banyak orang mengetahui arti dakwah yang sebenarnya. Berdakwah banyak diartikan sebagai ceramah yang dilakukan dengan cara “bil Lisan”, seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dengan metode pidato maupun berkhotbah didepan jamaah. Cara ini dirasa sangat efektif dilakukan dalam menyebarkan agama islam pada masa itu, sebab masyarakatnya belum banyak mengenal media. Namun saat ini berdakwah tidak hanya dilakukan dengan cara “bil Lisan” tetapi juga dapat dilakukan dengan cara “bil Qolam” (dakwah melalui pena). Penggunaan nama “Kalam” merujuk kepada firman Allah SWT, (Q.S. Al-Qolam [68] :1):

ن ء وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Artinya: *Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan* (Q.S. Al-Qolam [68] :1).

Allah SWT telah bersumpah dalam firmannya surat Al-Qolam ayat 1 dengan pena dan hasil tulisan manusia dari sebuah pena. Betapa sangat berharganya sebuah tulisan dalam kehidupan. Bayangkan saja apabila Al-Qur’an dan ilmu-ilmu Tuhan tidak dituliskan, manusia selamanya akan berada dalam kebutaan dan ketulian ilmu pengetahuan. Generasi-generasi muda umat muslim akan selalu berada dalam kebodohan. Karena ilmu yang tidak tertulis akan menghilang dan pudar bersamaan dengan berkembangnya zaman. Sayyidina Ali berkata” *Ikatlah Ilmu dengan Tulisan*” dan pena adalah pengikatnya.¹ Generasi muda saat ini lebih menyukai tulisan yang bergenre romantisme, seperti: drama, novel, dan puisi. Hobi inilah yang dapat dijadikan media seorang da’i untuk menyelipkan pesan-pesan dakwahnya melalui bacaan yang ditulis melalui karya sastra. Karya sastra merupakan perwujudan pemikiran dan penyampaian ide-ide tentang

---

¹ Irma Susilowati, dkk., *Ekspresi Jiwa dalam Goresan Pena: Kumpulan Ekspresi jiwa penulis tentang menulis* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2014), 8-9.

kehidupan umat manusia oleh penciptanya (sastrawan). Bukan hanya sekedar lamunan kosong dan tiruan hidup keseharian, namun didukung oleh pengamatan dan pengalaman hidup yang telah dialami sastrawan. Karya sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah hiburan, sebuah karya sastra yang baik akan memberikan muatan-muatan nilai kehidupan yang agung dan berkualitas yang sering dilupakan dalam kehidupan nyata. Melalui karyanya sastrawan akan berusaha mengungkapkan arti kehidupan sesuai apa yang ditangkap oleh mata batinnya, mengungkapkan peristiwa yang melingkupi manusia, seperti halnya perjuangannya, penderitaannya, dan cita-citanya.²

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai media dakwah bil qalam adalah novel. Novel merupakan karya sastra berjenis narasi yang bersifat realis, menceritakan secara nyata kehidupan tokoh, tanpa penambahan hal-hal yang tabu dan ajaib. Hal inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya nuansa-nuansa cerita novel yang berbeda. Apabila penulis tersebut seorang muslim, besar kemungkinan novel yang akan diterbitkan bernuansa islami. Dengan ruang lingkup penyampaian pesan moral dalam agamanya yang menjadi kajian penulisan novel tersebut.³

Sebagai seorang da'i yang berkomitmen untuk berdakwah, menulis buku yang bernuansa dakwah adalah jalan yang tepat dilakukan. Agar fungsi buku sebagai pencerdas umat benar-benar terlaksana. Selain itu, dakwah dengan cara ini lebih efektif karena pesan dakwah akan tetap tersampaikan walaupun da'i atau penulisnya sudah meninggal dunia.

Dalam kehidupan bermasyarakat keberadaan novel memberikan peranan penting, yaitu turut membantu perubahan sosial terhadap tingkah laku dan pola hidup masyarakat. Yang secara sadar akan menghantarkan masyarakat untuk mengubah pandangan hidup dan perilakunya kearah yang lebih baik. Novel yang berkualitas adalah novel yang mampu menitikkan air mata pembacanya. Dan melalui gambaran cerita, tingkah laku dan

---

² Sumaryanto, *Karya Sastra Bentuk Prosa* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2.

³ Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang: UB Media, 2016), 113.

sikap tokohnya dapat memberikan pelajaran dan hikmah bagi pembacanya.

Belakangan ini banyak penulis muslim melakukan dakwah dengan pena melalui tulisan. Seperti Mia Chuz dan Nasrullah muslimah dan muslim aktifis dakwah yang memilih berdakwah melalui karya sastra dalam bentuk novel. Salah satu karyanya adalah novel Tahajud Cinta Rania dimana isinya memberikan pelajaran yang patut dicontoh oleh pembacanya.

Cerita dalam Novel Tahajud Cinta Rania banyak dialami oleh remaja-remaja muda zaman sekarang, yaitu bagaimana mengelola rasa cinta yang datang sebelum waktunya. menyukai lawan jenis adalah fitrah, dan boleh-boleh saja, bahkan itu hal yang wajar. Namun bagaimana cara menjaga perasaan tersebut agar tidak terjerumus kepada hal maksiatlah yang sulit. Novel ini menceritakan tentang kisah seorang ikhwan yang bernama Hanif. Hanif adalah ikhwan dengan pribadi taat dan penuh semangat. Sejak hijrah ia bertekad untuk aktif dalam kegiatan berdakwah, tekadnya jelas membina umat lebih banyak untuk menjadi lebih baik. Namun, sejak melihat Rania iman Hanif pelan-pelan goyah. Ikhwat itu sangat memikat hatinya, dan sejak itu pula Hanif akrab berteman dengan rindu. Begitupun Rania, akhwat dengan pribadi mandiri dan tangguh juga tidak luput dari perasaan yang sama terhadap Hanif. Memendam rasa adalah jalan terbaik, islam tidak pernah mengajarkan kepada hambanya untuk berpacaran. Dan rasa itu cukup mereka curahkan kepada sang pemilik hati disepertiga malam. Cinta kepada Rabb-Nya lebih utama dari pada cinta kepada manusia. Dan akhirnya mereka saling tertaut karena lantunan indah ayat-ayat-Nya. Sang maha cinta menjadi jalan bersatunya sepasang Adam dan Hawa yang rela menjaga diri karena-Nya.

Novel Tahajud Cinta Rania karya Mia Chuz dan Nasrullah banyak diminati para remaja. Novel yang diterbitkan oleh penerbit KMO Indonesia ini mengangkat kisah hidup Ustad Nasrullah dalam ceritanya. Konflik dalam novel ini berbeda dari tren novel islami lainnya. Novel Tahajud Cinta Rania sangat layak dan baik untuk dibaca, sehingga pembaca dapat menjaga pandangan dan mengelola rasa cinta yang datang sebelum waktunya kepada lawan jenis. Karena cinta yang datang diwaktu yang tepat akan lebih indah, dijauhkan dari maksiat dan mendapat ridho-Nya.

Ada pesan dakwah dalam sebuah novel, sehingga bacaan dapat menuntun pembaca untuk memaknai etika pergaulan, maka peneliti menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Tahajud Cinta Rania*, menjadi penelitian dengan judul **“PESAN DAKWAH DALAM NOVEL” (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz dan Nasrullah).**

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Tahajud Cinta Rania* karya Mia Chuz dan Nasrullah, penulis memfokuskan penelitian pada hal-hal berikut:

Penelitian ini dibatasi oleh isi pesan dakwah kategori akidah karena dalam novel *Tahajud Cinta Rania* karya Mia Chuz dan Nasrullah mengajarkan kita bahwa ketetapan Allah adalah sebaik-baiknya keputusan. Kemudian pesan dakwah kategori akhlak karena dalam novel *Tahajud Cinta Rania* mengajarkan kita untuk menjaga adab terhadap lawan jenis, selalu berbakti kepada kedua orang tua, bersikap sabar, ikhlas, adil, dan bersyukur terhadap segala ketetapan Allah. Peneliti juga memfokuskan terhadap isi pesan dakwah kategori syari'ah dalam novel *Tahajud Cinta Rania* yang mengajarkan kita untuk melaksanakan shalat, utamanya shalat tahajud dan berdoa memohon pertolongan Allah dalam menghadapi setiap masalah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis membatasi diri dan memfokuskan penelitian pada pesan dakwah yang terdapat pada novel *Tahajud Cinta Rania* karya Mia Chuz dan Nasrullah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan dakwah kategori Akidah yang terkandung dalam novel *Tahajud Cinta Rania* karya Mia Chuz dan Nasrullah?
2. Bagaimana pesan dakwah kategori Akhlak yang terkandung dalam novel *Tahajud Cinta Rania* karya Mia Chuz dan Nasrullah?

3. Bagaimana pesan dakwah kategori Syari'ah yang terkandung dalam novel *Tahajud Cinta Rania* karya Mia Chuz dan Nasrullah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah kategori Akidah yang terkandung dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah kategori Akhlak yang terkandung dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah kategori Syari'ah yang terkandung dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khazanah intelektual dan gambaran secara lengkap mengenai dakwah tulisan (*bil qalam*) yang disampaikan lewat pesan yang terkandung dalam novel-novel islam. Serta memberikan kontribusi keilmuan kepada pembaca agar dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan dalam novel yang dibaca.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penelitian serupa pada masa yang akan datang. Dan memberikan wawasan kepada mahasiswa, praktisi dakwah, dan masyarakat luas bahwa berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan karya sastra novel.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi sub-sub bab. Agar terlihat lebih sistematis dan

memiliki gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab berikutnya, berikut kelima bab tersebut.

Bab pertama adalah pendahuluan bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi tumpuan penelitian skripsi, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi teori-teori penunjang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, meliputi pengertian dakwah, pesan dakwah, media dakwah, pengertian novel, dan novel sebagai media dakwah. Selain itu bab ini juga menunjukkan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan penelitian ini. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab selanjutnya adalah bab ke tiga yaitu metode penelitian pada bab ini menjelaskan metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab berikutnya adalah bab ke empat yang meliputi hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis mengenai “Pesan Dakwah Dalam Novel” (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tahajud Cinta Rania Karya Mia Chuz Dan Nasrullah) serta pesan dakwah yang disampaikan dalam novel.

Bab terakhir adalah bab ke lima yaitu penutupan, berisi tentang kesimpulan dari peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan, serta saran dari peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada.